



Strategi Dakwah Ustadz Amzad dalam menyebarkan dakwah di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Habib Fatahillah Robbani¹

¹STAI As-Sunnah Deli Serdang, e-mail: habibfatsu199@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
27-06-2024

Direvisi:
03-07-2024

Diterima:
06-07-2024

Keywords

ABSTRACT

In Cempedak Lobang Village, Sei Rampah Serdang Bedagai District, there is a preacher named Ustadz Amzad who has quite strong charisma and influence in spreading Islamic teachings. This research was conducted to examine Ustadz Amzad's missionary strategy in spreading Islamic teachings in Cempedak Lobang Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. This research is qualitative research with a descriptive approach. Data sources are carried out by observation, interviews and documentation. Among the preaching strategies of Ustadz Amzad Abu Fatih that researchers have found are motivating the congregation or community to continue learning, respecting other people's opinions, showing noble morals and noble character, conveying the Koran and hadith when preaching, and being patient when preaching, getting ridicule from society, not responding to evil.

: *Da'wah, Da'wah Strategy, Ustadz Amzad, Islam*

ABSTRAK

Di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah Serdang Bedagai, ada salah seorang da'i bernama Ustadz Amzad yang memiliki karisma dan pengaruh yang cukup kuat dalam penyebaran ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi dakwah Ustadz Amzad dalam menyebarkan ajaran Islam di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber Data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diantara strategi dakwah ustaz Amzad Abu Fatih yang telah peneliti dapatkan adalah memotivasi agar para jama'ah atau masyarakat terus belajar, menghormati pendapat orang lain, menunjukkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, menyampaikan al-quran dan hadits ketika sedang berdakwah, dan bersabar ketika mendapatkan cemoohan dari masyarakat, tidak membalas keburukan.

Kata Kunci

: Dakwah, Strategi Dakwah, Ustadz Amzad, Islam

Corresponding Author

: Muhammad Anggi Aman Hadisahata Hasibuan, STAI As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km. 13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, e-mail: habibfatsu199@gmail.com

PENDAHULUAN

Menyampaikan pesan dakwah membutuhkan strategi agar diterima oleh masyarakat objek dakwah. Seorang da'i selain menguasai materi dan konten dakwah, juga dituntut untuk memiliki strategi yang matang agar ajaran-ajaran yang ia sampaikan diterima oleh masyarakat objek dakwah. Strategi dakwah yang digunakan oleh seorang juru dakwah dalam suatu masyarakat objek dakwah bisa berbeda-beda, sesuai dengan keadaan dan kondisi objek dakwah (Najamuddin, 2020). Kondisi obyektif mad'u mengisyaratkan bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi (Setyawati, 2021). Dengan demikian, strategi dakwah masing-masing da'i bervariasi sesuai dengan berbagai kondisi, baik internal da'i maupun eksternal.

Di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah Serdang Bedagai, ada salah seorang da'i yang menurut hemat penulis memiliki karisma dan pengaruh yang cukup kuat dalam penyebarluasan ajaran-ajaran Islam. Beliau dikenal dengan panggilan Ustadz Amzad, beliau sudah bergerak dalam dunia dakwah sejak tahun 2006 dan menghabiskan banyak waktu dalam menyampaikan dakwah Islam ke masyarakatnya.

Beliau dikenal orang yang komunikatif dan mempunyai kemampuan dan kharisma dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga membuat para jamaahnya ingin agar beliau terus melanjutkan dakwahnya, walaupun banyak diantara mereka yang awalnya mayoritas membenci dakwahnya hingga menjadi simpatisan dakwah beliau. Melalui pengamatan penulis, ustaz Abu Fatih memiliki pengaruh yang cukup besar dan jumlah pengikut yang tergolong ramai. Setiap kajian yang beliau isi selalu dihadiri oleh ratusan orang yang mengambil pelajaran dan faidah darinya. Oleh karena itu peneliti memilih judul *Strategi Dakwah Ustadz Abu Fatih Dalam Menyebarluaskan Dakwah di Desa Cempedak Lobang*.

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan terkait dengan topik ini. Penelitian berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan” dilakukan pada tahun 2015 (Nuryazmi, 2015). Penelitian ini mengarahkan dakwah kepada masyarakat perkotaan yang lazimnya, masyarakat perkotaan terdiri dari beberapa penduduk dalam jumlah yang relatif banyak. Berbeda dengan masyarakat pedesaan yang masih bisa dihitung jumlah penduduknya. Metode penelitian ini juga menggunakan kualitatif deskriptif yang di dalamnya juga menggunakan metode wawancara untuk mencari data yang valid. Untuk penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Palopo pada tahun 2020, dengan judul “Strategi Dakwah Pada Remaja Dalam Pembinaan Budaya Religius Di Desa Embotana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara” (Jufri, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kualitatif yakni mengkaji topik penelitian secara mendalam (Afrizal, 2016; Bachtiar, 1997). Jenis penelitiannya yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sumber Data yang akan didapat oleh peneliti seperti penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu dengan melakukan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana, kegiatan pengumpulan data sebagaimana yang terjadi dilapangan dan menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan Data dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), dan Dokumentasi (Pengambilan Data).

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan dimulai tanggal 2 April hingga 20 April 2023, kegiatan penelitian meliputi observasi lapangan untuk memperoleh gambaran, dokumentasi untuk mendapatkan bukti dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang

valid tentang objek dakwah penelitian yaitu: strategi dakwah, dan pada bulan April peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan wawancara, yaitu: Informasi penelitian, mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beberapa informan titik kemudian penelitian juga akan dilanjutkan pada bulan April itu sendiri, 4 April 2023, selanjutnya, peneliti melakukan observasi lapangan sebelum melakukan wawancara.

Proses selanjutnya, yaitu proses wawancara kepada para informan untuk memperoleh informasi yang valid dan hasil untuk penelitian, sebagaimana penelitian kualitatif. Setelah peneliti merasa data yang dibutuhkan cukup, maka peneliti hanya tinggal memindahkan data-data tersebut kedalam penulisan penelitian. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari data sebanyak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkannya dalam bentuk catatan-catatan tersebut kedalam bentuk data, kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian ini. Kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu yang bertujuan untuk dakwah secara optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realita hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Di sini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan (Purnamasari & Thoriq, 2021).

Strategi dakwah dapat diartikan juga sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara, daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal (Dariah, 2022). Dengan menggunakan strategi dakwah ini, para da'i dapat dengan mudah mendakwahkan para mad'u dan dapat terorganisir karena sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Strategi dakwah dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, dengan maksud yang sama yaitu: menyebarkan ajaran agama Islam kepada umat manusia, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka berbuat kerusakan. Dalam merealisasikan hal tersebut strategi dakwah dapat digolongkan dalam beberapa jenis yaitu: a) Dakwah Fardiyah; b) Dakwah Jam'iyyah; c) Dakwah Sentripetal dan Sentrifugal; d) Dakwah Rasional; dan Dakwah Transformatif (Alfian, 2016).

Dakwah Fardiyah dapat diartikan sebagai upaya seorang da'i untuk menyebarkan dakwah kepada individu yang memiliki sifat-sifat khusus. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihu Wasalam ketika baru saja diangkat menjadi nabi (Ramadhan, n.d.). Definisi yang sederhana dari dakwah fardiyah ialah melakukan dakwah melalui konsentrasi penuh dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka (langsung) atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus. Adapun bentuk atau macam dari dakwah fardiyah ini biasanya dibagi menjadi dua bagian.

1. Dakwah fardiyah yang muncul dari individu yang sudah bergabung lama dengan jamaah. Maksudnya, setiap individu yang ada dalam suatu jamaah dalam kapasitasnya sebagai da'i, melaksanakan kewajiban berupa interaksi yang intens dengan cara tertentu dengan orang-orang baru dikenal, dalam upaya menarik mereka ke jalan yang diridhoi Allah dan kepada

- fikrah Islamiyah dan selanjutnya menarik mereka untuk bergerak bersama jamaah dalam aktivitas amal islami
2. Dakwah fardiyah yang muncul dari individu yang belum tergabung kepada suatu jamaah. Seorang muslim dengan kapasitasnya sebagai bagian dari ummah, melaksanakan kewajiban dakwah dengan cara ceramah, khutbah dan tulisan yang aktivitas ini tidak mempunyai kaitan jamaah dan organisasi atau tatanan hirarki (Arroisi et al., 2021).

Dakwah Jam'iyah atau yang biasa disebut dengan Dakwah Massa adalah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasi dirinya dan menyebarkan dakwah dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut (Ayu Purwanda, 2021). Jenis dakwah ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai alat elektronik sehingga dakwah bisa tersebar luas dan dakwah Islam dapat disebarluaskan secara menyeluruh. Biasanya para juru dakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya adalah dengan melakukan aktivitasnya di mesjid-mesjid atau tempat-tempat umum bersama sekelompok orang. Munculnya berbagai persoalan umat Islam, terutama tekanan anti Islam, menuntut jenis dakwah jam'iyah yang teruji, kedua pihak (da'i dan mad'u) secara kodrat akan terjalin rasa solidaritas yang tinggi kendati sebelumnya mereka tidak saling kenal satu sama lain (Akmal, 2019).

Dakwah jenis ini juga telah dipraktikkan oleh baginda Nabi besar Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi wasalam dengan cara mendekati pemimpin sebuah suku tertentu guna menyebarkan dakwah Islam. Dengan menggunakan cara ini Nabi sukses dan dakwahnya membawa hasil yang gemilang, serta mempermudah tersebarnya dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Dakwah sentripetal ialah dakwah yang menggunakan cara berupa mendekati pemimpin dan memanfaatkan situasi yang ada, juga mendekati pusat kota maupun pusat peradaban dunia (Rohman, 2022).

Dakwah Rasional merupakan pendekatan seorang da'I kepada mad'u dengan emosional dan pendekatan rasional. Sebenarnya, kedua pendekatan ini memiliki tujuan yang sama, yakni memantapkan keyakinan para mad'u akan ajaran-agama. Namun demikian, keduanya melahirkan keberagamaan yang sangat berbeda. Pendekatan dakwah emosional biasanya melahirkan sikap keberagamaan yang emosional, dimana keyakinan yang tumbuh dalam keberagamaan tersebut didasarkan atas gairah keagamaan. Sedangkan pendekatan dakwah rasional melahirkan sikap keberagamaan yang rasional, di mana keyakinan yang tumbuh dalam keberagamaan tersebut didasarkan atas penjelasan argumentatif mengenai relevansi ajaran agama dalam kehidupan (Rakhmat, 2021). Dakwah jenis ini dapat dengan mudah dipraktikkan ditengah masyarakat dan langsung menjadi landasan setiap mereka melakukan kebaikan.

Dakwah transformatif merupakan gagasan yang muncul sebagai kritik dan saran terhadap modernisasi agama dan teori pembangunan dengan basis Islam, yakni Islam sebagai dasar perubahan, kritik dan saran sosial. Dakwah transformatif dapat direalisasikan dan diaktualisasikan melalui tiga mekanisme: 1) langkah pertama, ada jaringan atau akses yang mudah berupa membangun jaringan ulama dari grass-root; 2) Langkah kedua, harus ada regrouping seperti lewat institusi agama yang biasa mempermudah jalannya dakwah, misalnya membuat majlis-majlis taklim untuk penyadaran dan refleksi mereka sendiri; dan 3) Langkah ketiga, memunculkan komunitas-komunitas atau kelompok dari mereka sendiri. Bisa semacam gerakan Islam atau gerakan yang tidak mengatasnamakan Islam, tapi suatu komunitas yang dibentuk oleh mereka sendiri masing-masing. Kaum marginal itu bisa mengorganisasi diri di dalam kesadaran kolektif yang baru. Begitu pula mengenai aktualisasi dakwah transformatif; yakni dapat aktual secara teoritis tapi belum tentu aktual secara praksis di lapangan (M Rozali, 2020).

B. Perkembangan Dakwah Ustadz Amzad Abu Fatih di Desa Cempedak Lobang

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan yang diwawancara oleh peneliti sendiri, berkembangnya dakwah ustadz Amzad Abu Fatih khususnya, di Desa Cempedak Lobang dan umumnya, di Kecamatan Sei Rampah, dimulai setelah satu tahun kepindahan beliau dari Kota Medan ke Desa Cempedak Lobang yaitu, pada tahun 2007. Kajian ustadz Amzad Abu Fatih tidak lepas dari keterbukaan dan kelapangan hati para masyarakat untuk menerima dakwah ini, juga diiringi dengan santunnya sikap beliau kepada mereka dan komunikatifnya beliau dalam berkomunikasi guna mengajak mereka untuk mengikuti dakwah.

Dakwah ustadz Amzad Abu Fatih diadakan pertama kali di rumah beliau, masyarakat yang ikut kajian beliau juga masih terbilang sedikit, dan tempat kajian beliau pun hanya satu yaitu daerah desa Cempedak Lobang saja meskipun, penduduk beberapa dusun sudah datang mengikuti kajian dakwah, dan hanya melibatkan beberapa tokoh masyarakat setempat saat ini, termasuk beberapa orang yang sekarang sudah menjadi pejabat desa.

Tetapi, seiring berjalannya waktu dakwah semakin berkembang hingga banyak masyarakat yang semakin ingin mengetahui dan mendalami ilmu agama dan mengetahui indahnya syari'at Islam, sehingga para jama'ah mempunyai ide untuk menempatkan anak-anak mereka bersekolah di tempat pendidikan binaan ustadz Amzad Abu Fatih, didirikannya sekolah setelah kurang lebih 3 atau 4 tahun jalannya dakwah beliau, tepatnya pada tahun 2011, yang pada tahap awal ini, hanya mendirikan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu).

Kemudian setelah mendirikan (SDIT) Sekolah Dasar Islam Terpadu dan belum sempat mendirikan jenjang berikutnya yang mana pendidikan ini berbasiskan asrama (pesantren), maka masyarakat pun menyampaikan idenya untuk membangun pesantren yang bertujuan agar menyebar luasnya dakwah beliau hingga ke berbagai penjuru daerah, maka diadakanlah musyawarah bersama-sama untuk mendirikan sekolah formal berbasis asrama (pesantren), yang bertempatkan di dusun 1 Belidaan. Setelah itu beberapa tahun berikutnya tepatnya pada tahun 2020, terdapat sebuah musibah yang terjadi disana yaitu, pondok pesantren yang beliau bangun terendam banjir, maka disitulah beliau berfikir keras bagaimana agar kenyamanan untuk para santri-santri yang mengenyam pendidikan di pesantren tersebut terealisasikan, demi tersebarnya dakwah ini, akhirnya setelah berfikir keras beliaupun memindahkan santri-santri yang berada di Ponpes tersebut dipindahkan, dari yang awalnya di dusun 1 yaitu belidaan santri-santri pun dipindahkan ke dusun 2 Tanah Andil seperti yang terjadi saat sekarang ini.

Pada awalnya, dakwah ini juga mendapatkan tantangan atau hambatan dari masyarakat umum, khususnya, masyarakat desa Cempedak Lobang, namun, dakwah beliau tidak pernah mengalami gangguan dan desakan dari mereka untuk berhenti, pro dan kontra juga sudah biasa, hanya tinggal bagaimana kita bersikap saja kepada mereka, dikarenakan dakwah sejatinya mengajak bukan memaksa. Hingga saat ini beliau masih memperbaiki kualitas dakwah, baik dari segi opini masyarakat tentang dakwah ini, maupun melalui indikator-indikator kesuksesan dakwah beliau (U. Susminto, personal communication, April 16, 2023).

C. Strategi Dakwah Ustadz Amzad Abu Fatih

Sebelum beliau berdakwah yang harus diketahui terlebih dahulu adalah seluk-beluk tentang masyarakat daerah itu sendiri, sesuai dengan sabda Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasalam kepada Mu'adz bin Jabal tentang penduduk Yaman. Selanjutnya adalah mengetahui latar belakang mereka seperti apa, kemudian, membuat langkah-langkah bagaimana membuat mereka menerima dakwah, yang harus dimulai dalam berdakwah kepada masyarakat ini, sebagaimana yang Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasalam lakukan yaitu dengan dakwah face to face. Dakwah jenis ini memiliki beberapa langkah yang pertama yaitu: dengan menemui beberapa teman-teman dekat, bercengkrama tentang dakwah, setelah bertemu beberapa orang dari

mereka dalam jumlah yang lumayan banyak, pada saat itulah dakwah dimulai secara teratur, sampai pada saat yang sekarang.

Materi dakwah yang harus terlebih dahulu diberikan kepada para jama'ah yang pertama ialah mengenalkan tauhid kepada mereka, jadi harus tauhid terlebih dahulu kemudian ajaklah mereka untuk mengikuti sunnah-sunnah Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasalam.

Untuk mengajak masyarakat tentunya, membutuhkan ilmu dan juga membutuhkan suri tauladan yang baik. Jika masyarakat saja, melihat si pendakwah tidak baik, bagaimana masyarakat mau mengikuti dakwah yang dibawakan oleh si pendakwah?. Jadi, cara pertama dalam mengambil antusias masyarakat adalah dimulai dari diri sendiri, bagaimana seorang pendakwah memberikan contoh yang baik dulu kepada mereka?. Misalnya, dengan hadir sholat berjama'ah di masjid, dulunya masjid tidak ramai didatangi oleh masyarakat untuk beribadah, bahkan, tidak hidup sholat 5 waktunya, dan yang sholat juga sangat sedikit. Disinilah kesempatan baginya untuk mencontohkan kepada mereka, agar mereka menghidupkan masjid, kemudian mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah. Kemudian, alhamdulillah dengan memberikan pengertian, akhirnya kajian pun hidup baik yang diawali dirumah saya sendiri ataupun yang saya mulai di masjid-masjid. Jika ada yang pro dan kontra itu sudah biasa.

Ustadz Amzad Abu Fatih pernah berkenalan dan bertemu dengan para muallaf, yang telah beliau islamkan, Bahkan Ustadz Amzad Abu Fatih dan rekannya sendiri yang mendatangi mereka, untuk mengenalkan Islam, bagaimana keindahan islam, syari'at islam yang hakiki. Setelah dikenalkan, Ustadz Amzad Abu Fatih yakinkan, dikuatkan keyakinan mereka terhadap Islam dan tentu semua hidayah milik Allah, dan dengan izin-Nya, rahmat-Nya, mereka bersyahadat dan setelah mereka mengucapkan dua kalimat syahadat, Ustadz Amzad Abu Fatih pun memberi mereka beberapa buku yang berkaitan dengan ajaran Islam dengan harapan, mereka dapat mengambil manfaat dari buku-buku tersebut.

Ustadz Amzad Abu Fatih merupakan sosok yang tegar ketika sedang berada di medan dakwah dan juga ketika sedang menyampaikan dakwah, selain itu, beliau juga bisa menjadi panutan untuk kita semua, itulah yang membuat orang lain tertarik dengan dakwah beliau, selain itu beliau juga orangnya lemah lembut, murah senyum ketika sedang berada diluar medan dakwah, tidak lupa juga sering dikatakan oleh mayoritas dari jama'ah beliau, bahwasannya beliau tidak pernah menghardik orang lain, dan memaksa mereka untuk mengikuti beliau (Ustadz Rehan Fauzi Harahap, personal communication, April 4, 2023).

Oleh karena itu, dakwah beliau pun dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat khususnya di Desa Cempedak Lobang, yang menjadi pusat dakwah beliau di kecamatan Sei Rampah, yang mana selain di Desa Cempedak Lobang ini beliau juga mempunyai beberapa tempat dakwah yang jama'ahnya juga terbilang sudah lumayan banyak.

Berdasarkan data terbaru peneliti, yang mana pada saat itu peneliti hadir di lokasi penelitian sekaligus menghadiri kajian ustaz Amzad Abu Fatih, tepatnya pada hari kamis tanggal 9 April 2023. Beliau juga sangat komunikatif dalam mendakwahi semua kalangan termasuk pada waktu itu, beliau memberikan materi dakwah kepada para santri di pondok pesantren yang beliau bina sebelum kepulangan kerumah mereka masing-masing. Dalam hal ini beliau bukan hanya berdakwah, akan tetapi, juga memberikan motivasi kepada para santri agar semangat belajar ilmu agama walaupun sudah berada di rumah masing-masing, disini sudah terlihat strategi dakwah beliau yaitu: selain berdakwah juga memotivasi dan mengutamakan persaudaraan, kerukunan serta mengajak mereka ke jalan yang benar guna memperbanyak amal shalih untuk kehidupan selanjutnya (kehidupan akhirat).

Beliau mempunyai ciri khas dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat, yaitu berupa penyampaiannya yang lantang namun teratur bertujuan agar para mad'u atau objek dakwah fokus dalam mengambil ilmu agama darinya. Hal itulah yang menjadikan masyarakat

nyaman, tentramnya hati mereka. Beliau juga berlandaskan Al-Quran dan as-sunnah dalam setiap penyampaiannya kepada masyarakat, karena keduanya adalah sumber kehidupan yang harus diterapkan kedalam diri mereka masing-masing dan dalam semua aspek kehidupan (Ustadz Rehan Fauzi Harahap, personal communication, April 4, 2023). Bahkan, dalam mengambil pendapat dalam beragama pun harus dari kedua sumber tersebut, sebagaimana yang Allah firmankan dalam surah an-Nisa ayat 59, yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ لَمْ يُكُنْ ثُوْمَنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ ثَوْبًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Berkenaan dengan apa yang peneliti cantumkan diatas, pondok pesantren yang beliau bina juga mengarahkan dan mendidik para santrinya untuk menaati pemerintah, karena hal ini juga menjadi suatu kewajiban untuk kaum muslimin agar menaati pemimpin dan tidak memberontak kepadanya selagi pemimpin itu tidak menyuruh rakyatnya untuk melakukan sesuatu yang mungkar (keburukan).

Pernah peneliti bertanya kepada beliau tentang Dasar Negara yang mempunyai 5 (lima) sila yaitu: Pancasila, ketika itu peneliti bingung dan ingin mendapatkan penjelasan tentang ini yaitu lima sila yang menjadi Dasar Negara yang disebut Pancasila, maka peneliti pun tidak berfikir panjang dan langsung menemui beliau guna bertanya tentang ini yang masih rancu dipikiran peneliti. Setelah ditanyakan kepada beliau ternyata, jawaban beliau sama dengan orang-orang nasionalis pada umumnya, dengan menggabungkan antara dalil dari al-Quran dan As-Sunnah (Ustadz Rehan Fauzi Harahap, personal communication, April 4, 2023).

Selain itu, beliau juga menambahkan penjelasan beliau tentang pancasila bahwa tidak ada yang salah dari sila pertama hingga sila kelima, rata-rata semuanya berkaitan dengan ajaran Islam. Sungguh jawaban ini menuai banyak pujian dan sanjungan dalam hati peneliti, sebab jarang ditemui pendakwah seperti beliau, pada umumnya pendakwah yang mengajak kepada keislaman yang haqqi menyuruh untuk menyuarakan pemberontakan kepada pemerintah akan tetapi, lain halnya dengan beliau yang malah menyuruh jama'ahnya untuk menaati pemerintah selama tidak memerintahkan keburukan kepada rakyat.

PENUTUP

Setelah melalui banyak proses penelitian, akhirnya peneliti telah mendapatkan jawaban dari strategi dakwahnya ustaz Amzad Abu Fatih, Diantara strategi dakwah ustaz Amzad Abu Fatih yang telah peneliti dapatkan adalah: Memotivasi agar para jama'ah atau masyarakat terus belajar, menghormati pendapat orang lain, menunjukkan akhlaq mulia dan budi pekerti yang luhur, menyampaikan al-quran dan hadits ketika sedang berdakwah, bersabar ketika mendapatkan cemoohan dari masyarakat, tidak membala keburukan, bahkan, mendo'akan mereka agar mendapatkan hidayah dari Allah, selalu berharap kebaikan dalam setiap langkahnya, hal ini sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari salah satu di antara banyaknya jawaban dari pertanyaan yang peneliti tanyakan sewaktu mewawancara beliau, hal itu selalu beliau niatkan sebelum menyampaikan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Akmal, J. (2019). *Strategi Dakwah Teungku Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alfian, M. I. (2016). Open Journal Systems. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 67–86. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v3i1.1656>
- Arroisi, J., Alfiansyah, I. M., & Perdana, M. P. (2021). Psikologi Modern Perspektif Malik Badri (Analisis Kritis Atas Paradigma Psikoanalisa Dan Behaviourisme). *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.1722>
- AYU PURWANDA, H. (2021). *PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA SURGA (Analisis Semiotika Cahles sanders Pirce)*. IAIN BENGKULU.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- Dariah, A. J. (2022). *Strategi dakwah dalam penanggulangan kehamilan tidak diinginkan pada remaja: Studi tentang strategi dakwah KHM Aliyuddin Abdul Basit di desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jufri, J. (2021). *STRATEGI DAKWAH PADA REMAJA DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS DI DESA EMBONATANA KECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA* [Other, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)]. <http://www.repository.iainpalopo.ac.id>
- M Rozali, M. R. (2020). *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*.
- Najamuddin, N. (2020). Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>
- Nuryazmi, M. Y. (2015). *Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26722>
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi agama*. Mizan Publishing.
- Ramadhan, S. (n.d.). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Konten Pemuda Tersesat Di Youtube Majelis Lucu Indonesia*. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohman, M. T. (2022). *Internet Sebagai Media Dakwah (Analisis Strategi Dan konten Dakwah Oleh Eneng Susanti Dalam Www. Islampos. Com)*. IAIN KUDUS.
- Setyawati, L. (2021). *Ustadz Khalid Basalamah's Da'wah Strategy Via Youtube During the Covid-19 Pandemic* [bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57454>
- Susminto, U. (2023, April 16). *Perkembangan dakwah Ustadz Amzad Abu Fatih di Desa Cempedak Lobang* [Tatap Muka Langsung].
- Ustadz Rehan Fauzi Harahap. (2023, April 4). *Strategi Dakwah Ustadz Amzad Abu Fatih* [Tatap Muka Langsung].